

Upaya Meningkatkan Imajinasi Anak Melalui Kegiatan Kreatif di RA Istiqomah Medan Amplas

Aminah

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: aminah@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas dengan melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil refleksi. Pada penelitian tindakan kelas ada beberapa tahapan yang seharusnya dilakukan yaitu perencanaan (Planning), tindakan (Acting), pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan imajinasi anak melalui kegiatan kreatif di RA Istiqomah Medan Amplas berhasil ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan imajinasi anak melalui kegiatan kreatif pada anak RA Istiqomah Medan Amplas dapat ditingkatkan dan berhasil dilakukan hingga mencapai rata-rata secara keseluruhan sebesar 86,6% dengan predikat sangat baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Peningkatan imajinasi pada anak melalui kegiatan kreatif yaitu 10% dari pra siklus ke siklus I, selanjutnya dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 28,4%, kemudian dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 31,5%. Berdasarkan ketentuan keberhasilan anak adalah BSH dan BSB maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 16,7%, selanjutnya siklus I rata-ratanya adalah 26,7%, pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata, 55,1%, selanjutnya pada siklus III rata-rata yang diperoleh anak adalah 86,6%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan kreatif untuk meningkatkan imajinasi anak berhasil dilakukan.

Kata Kunci: Imajinasi, Kegiatan Kreatif

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada masa tumbuh dan berkembang, anak memerlukan stimulasi yang tepat agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Stimulus yang diberikan tidak hanya dari asupan makanan yang bergizi saja, akan tetapi, asupan bagi tumbuh kembang anak usia dini juga dibutuhkan dari lingkungan.

Menurut Susanto ada beberapa aspek pertumbuhan anak usia dini diantaranya adalah:

“Anak suka meniru, sebagai orang tua atau pembimbing, dunia anak adalah dunia bermain, beri kebebasan pada anak untuk bermain dan arahkan pada permainan yang dapat merangsang pertumbuhan otak dan fisiknya, anak masih polos, ketika anak melakukan kesalahan maka kita tidak boleh langsung menyalahkan pada anak, anak-anak tetaplah anak-anak, biarkan anak menikmati masa kanak-kanaknya, anak masih berkembang, anak tidak hanya tumbuh dari segi fisik saja melainkan juga dari segi psikologis hingga intelegensinya, dan anak adalah kreatif, pada masa ini (0-6 tahun) anak merupakan pribadi yang kreatif, suka bertanya, memiliki rasa ingin tahu (*curiositas*) yang tinggi, dan suka berimajinasi”.

Pahamilah dunia anak, ciptakan suasana baik di rumah atau di sekolah sebagai tempat untuk memancing kreativitas anak yang dapat memunculkan imajinasinya. Imajinasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sebagai daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya). Imajinasi timbul didalam pikiran kita yang berasal dari proses melihat dan mendengar. Kedua hal tersebut dapat menumbuhkan imajinasi. Imajinasi berperan penting dalam kehidupan, dengan adanya imajinasi, anak memiliki harapan maupun cita-cita yang akan dicapai. Apabila imajinasi didukung dengan motivasi yang tinggi, maka apa yang kita harapkan dapat tercapai.

Imajinasi baik untuk perkembangan anak usia dini. Arti penting imajinasi untuk anak agar anak dapat menumbuhkan daya pikir kreatif, serta mengembangkan kecerdasannya sehingga anak akan berpikir kritis dan selalu memiliki pendapat lain terhadap apa yang dia lihat dan rasakan serta berpikir bahwa selain yang dia lihat mungkin ada yang belum dia lihat yang sehingga membuat suatu hal dapat terjadi. Mengembangkan imajinasi anak merupakan upaya untuk menstimulasi, menumbuhkan dan meningkatkan potensi kecerdasan juga kreativitas anak. Imajinasi anak berkembang seiring dengan berkembangnya kemampuan berbicara dan berbahasa anak.

Dunia imajinasi merupakan dunia yang sangat dekat dengan dunia anak. Imajinasi merupakan suatu kemampuan berpikir *divergen* yang dimiliki anak yang dilakukan tanpa batas, seluas-luasnya dan bersifat multi perspektif dalam merespon suatu stimulasi. Anak yang dapat berimajinasi dapat mengembangkan kemampuan daya pikir, daya cipta, kreativitas tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari, anak bebas berpikir sesuai pengalaman dan khayalannya.

Bermain merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Permainan yang diberikan pada anak usia pra sekolah harus sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

Permainan anak usia prasekolah biasanya bersifat asosiatif, dapat mengembangkan koordinasi motorik, dan memerlukan hubungan dengan teman sebaya.

Bermain merupakan sebuah sarana yang dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak secara optimal. Bermain dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, dan lewat bermain pula diperoleh pengalaman yang penting bagi dunia anak. Hal inilah yang menjadi dasar dari inti pembelajaran anak usia dini. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang dirinya, orang lain dan lingkungannya. Bermain memberikan kebebasan pada anak untuk berimajinasi, menggali potensi diri/bakat dan untuk mengembangkan kreativitas.

Bermain dapat dibedakan menjadi bermain dengan aturan dan bermain bebas atau tanpa aturan. Bermain dengan aturan atau sering disebut dengan “permainan”. Tidak jauh berbeda dengan bermain, permainan juga dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dan dapat meningkatkan daya cipta (kreativitas anak).

Bagi anak-anak, berimajinasi merupakan kebutuhan alami. Imajinasi anak dapat lahir sebagai hasil imitasi, meniru dari tayangan yang ditontonnya atau pengaruh dari dongeng dan cerita yang didengarnya. Tetapi, imajinasi juga dapat muncul secara murni dari dalam benaknya, sebagai hasil mengolah apa yang ia ketahui. Apabila seseorang mampu mengasah, mengembangkan, dan mengelola imajinasi anak, maka berimajinasi akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kecerdasan dan kreatif anak, serta membuat anak lebih produktif karena potensi dan kemampuan imajinatif anak merupakan proses awal tumbuhkembangnya daya cipta dalam diri anak yang boleh jadi menghasilkan sebuah kreasi yang menarik dan bermanfaat untuk perkembangan kepribadiannya.

Selain bermain hal yang dapat mengembangkan imajinasi anak adalah menggambar. Menggambar adalah membuat guratan di atas sebuah permukaan yang secara grafis menyajikan kemiripan mengenai sesuatu.¹⁰ Melalui menggambar, anak-anak akan merasa mudah untuk menyampaikan apa yang ingin mereka ungkapkan. Menurut pendapat Freunbel dalam Nurinhasan, menyatakan bahwa apa yang ingin ditampilkan dan dilakukan oleh anak berangkat dari pemahamannya tentang sesuatu yang diamati. Melalui menggambar, anak bermaksud menyampaikan sesuatu secara *real* (nyata).

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai guru di RA Istiqomah Medan Amplas bahwa anak masih banyak meniru apa yang telah di demonstrasikan oleh guru, atau melihat apa yang dilakukan temannya. Imajinasi anak dalam belajar hemat peneliti belum berkembang dengan baik, sehingga hasil belajar anak selalu sama dengan apa yang disampaikan oleh guru atau meniru milik teman lainnya. Melihat manfaat yang diperoleh dari imajinasi, maka peneliti merasa perlu mengembangkan imajinasi anak dengan menstimulasi tumbuh kembangnya potensi dan kemampuan imajinasi anak untuk diekspresikan dengan efektif melalui kegiatan kreatif. Hal ini menggugah peneliti untuk melakukan kegiatan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang peneliti kemas dalam sebuah judul **“Upaya Meningkatkan Imajinasi Anak Melalui Kegiatan Kreatif di RA Istiqomah Medan Amplas”**.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK artinya dalam penelitian ini dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki

pembelajaran berdasarkan hasil refleksi. Pada penelitian tindakan kelas ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Setiap siklus harus melalui empat tahapan tersebut, jumlah siklus yang dilaksanakan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, apabila 3 siklus telah mencapai harapan maka akan dilakukan sampai tiga siklus, namun apabila tiga siklus belum mencapai keberhasilan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Keberhasilan penelitian ini melalui siklus yaitu apabila terjadi peningkatan imajinasi anak melalui kegiatan kreatif pada anak RA Istiqomah Medan Amplas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Pra Siklus

Penelitian Dunia imajinasi merupakan dunia yang sangat dekat dengan dunia anak. Imajinasi merupakan suatu kemampuan berpikir *divergen* yang dimiliki anak yang dilakukan tanpa batas, seluas-luasnya dan bersifat multi perspektif dalam merespon suatu stimulasi. Anak yang dapat berimajinasi dapat mengembangkan kemampuan daya piker, daya cipta, kreativitas tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari, anak bebas berpikir sesuai pengalaman dan khayalannya. Bagi anak-anak, berimajinasi merupakan kebutuhan alami. Imajinasi anak dapat lahir sebagai hasil imitasi, meniru dari tayangan yang ditontonnya atau pengaruh dari dongeng dan cerita yang didengarnya. Tetapi, imajinasi juga dapat muncul secara murni dari dalam benaknya, sebagai hasil mengolah apa yang ia ketahui. Apabila seseorang mampu mengasah, mengembangkan, dan mengelola imajinasi anak, maka berimajinasi akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kecerdasan dan kreatif anak, serta membuat anak lebih produktif karena potensi dan kemampuan imajinatif anak merupakan proses awal tumbuhkembangnya daya cipta dalam diri anak yang boleh jadi menghasilkan sebuah kreasi yang menarik dan bermanfaat untuk perkembangan kepribadiannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai guru di RA Istiqomah Medan Amplas bahwa anak masih banyak meniru apa yang telah di demonstrasikan oleh guru, atau melihat apa yang dilakukan temannya. Imajinasi anak dalam belajar hemat peneliti belum berkembang dengan baik, sehingga hasil belajar anak selalu sama dengan apa yang disampaikan oleh guru atau meniru milik teman lainnya. Melihat manfaat yang diperoleh dari imajinasi, maka peneliti merasa perlu mengembangkan imajinasi anak dengan menstimulasi tumbuh kembangnya potensi dan kemampuan imajinasi anak untuk diekspresikan dengan efektif melalui kegiatan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dan deskripsi data pada pra siklus tentang imajinasi anak RA Istiqomah Medan Amplas, bahwa:

1. Berperilaku berbeda dan berani mengambil resiko, ada 5 anak belum berkembang atau 33,3%, 5 anak mulai berkembang atau 33,3%, 3 anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan 2 anak yang berkembang sangat baik atau 13,4%.
2. Tegas, terbuka dan bebas, yang belum berkembang ada 7 anak atau 46,7%, mulai berkembang ada 6 anak atau 40%, berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 13,3%, berkembang sangat baik tidak ada atau 0%.
3. Dapat melakukan segala sesuatu sendiri, yang belum berkembang sebanyak 10 anak atau 66,7%, mulai berkembang 3 anak atau 20%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 13,3%, dan berkembang sangat baik tidak ada atau 0%.

4. Inovatif dan fleksibel, yang belum berkembang sebanyak 11 anak atau 73,3%, mulai berkembang 3 anak atau 20%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau 6,7%, dan berkembang sangat baik tidak ada atau 0%.

Berdasarkan hasil observasi awal, imajinasi anak RA Istiqomh Medan Amplas, berdasarkan ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu BSH dan BSB adalah:

Tabel 1
Kemampuan Imajinasi Anak Pada Pra Siklus

NO	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3 +f4 (%)
1	Berperilaku berbeda dan berani mengambil resiko	3	2	5
		20%	13,4%	33,4%
2	Tegas, terbuka dan bebas	2	0	2
		13,3%	0%	13,3%
3	Dapat melakukan segala sesuatu sendiri	2	0	2
		13,3%	0 %	13,3%
4	Inovatif dan fleksibel	1	0	1
		6,7%	0%	6,7%
Rata-Rata 16,7%				

Berdasarkan analisis data pra siklus tentang kemampuan imajinasi anak RA Istiqomah Medan Amplas berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB adalah:

1. Berperilaku berbeda dan berani mengambil resiko, 3 anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan 2 anak yang berkembang sangat baik atau 13,4%, jumlah seluruhnya ada 5 anak atau 33,4%.
2. Tegas, terbuka dan bebas, yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 13,3%, berkembang sangat baik tidak ada atau 0%, jumlah seluruhnya ada 2 anak atau 13,3%.
3. Dapat melakukan segala sesuatu sendiri, yang berkembang sesuai harapan 2 anak atau 13,3%, dan berkembang sangat baik tidak ada atau 0%, jumlah seluruhnya ada 2 anak atau 13,3%.
4. Inovatif dan fleksibel, yang berkembang sesuai harapan 1 anak atau 6,7%, dan berkembang sangat baik tidak ada atau 0%, jumlah seluruhnya ada 1 anak atau 6,7%.

Berdasarkan hasil analisis observasi awal, kemampuan anak berimajinasi di RA Istiqomah Medan Amplas, berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB dapat diperoleh rata-ratanya adalah 16,7%. Hal ini menunjukkan kemampuan anak RA Istiqomah Medan Amplas berimajinasi masih sangat rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal. Hal inilah yang menghantarkan peneliti sebagai guru di RA Istiqomah Medan Amplas untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan anak berimajinasi.

b. Deskripsi Penelitian Siklus 1

Proses penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Penelitian siklus I dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 30 Juli- 03 Agustus 2018. Adapun tema pembelajaran pada siklus 1 ini adalah Aku hamba Allah SWT dengan sub tema tubuhku, sedangkan tema spesifiknya adalah panca indera, adab menjaga panca indera, kebersihan diri, kesehatan dan keamanan diri.

Berdasarkan hasil observasi dan deskripsi data pada siklus I tentang imajinasi anak RA Istiqomah Medan Amplas bahwa:

1. Berperilaku berbeda dan berani mengambil resiko, yang belum berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 6,7%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 26,7%.
2. Tegas, terbuka dan bebas, yang belum berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 40%, mulai berkembang terdapat 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 26,6%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 20%, berkembang sangat baik 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 13,4%.
3. Dapat melakukan segala sesuatu sendiri, yang belum berkembang terdapat 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 26,7%, mulai berkembang terdapat 7 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 46,7%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 6,7%, berkembang sangat baik 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 20%.
4. Inovatif dan fleksibel, yang belum berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, mulai berkembang terdapat 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 53,3%, berkembang sesuai harapan tidak ada atau apabila dipersentasekan sebesar 0%, berkembang sangat baik 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 13,4%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, kemampuan imajinasi anak RA Istiqomah Medan Amplas, berdasarkan ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu BSH dan BSB adalah:

Tabel 2
Kemampuan Imajinasi Anak Pada Siklus 1

NO	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3 +f4 (%)
1	Berperilaku berbeda dan berani mengambil resiko	1	4	5
		6,7%	26,7%	33,4%
2	Tegas, terbuka dan	3	2	5

	bebas	20%	13,4%	33,4%
3	Dapat melakukan segala sesuatu sendiri	1	3	4
		6,7%	20%	26,7%
4	Inovatif dan fleksibel	0	2	2
		0%	13,4%	13,4%
Rata-Rata 26,7%				

Berdasarkan analisis data pada siklus I tentang kemampuan anak RA Istiqomah Medan Amplas berimajinasi berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB adalah:

1. Berperilaku berbeda dan berani mengambil resiko, 1 anak yang berkembang sesuai harapan atau 6.7%, dan 4 anak yang berkembang sangat baik atau 26,7%, jumlah seluruhnya ada 5 anak atau 33,4%.
2. Tegas, terbuka dan bebas, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 20%, berkembang sangat baik ada 2 anak atau 13,4%, jumlah seluruhnya ada 5 anak atau 33,4%.
3. Dapat melakukan segala sesuatu sendiri, yang berkembang sesuai harapan 1 anak atau 6,7%, dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau 20%, jumlah seluruhnya ada 4 anak atau 26,7%.
4. Inovatif dan fleksibel, yang berkembang sesuai harapan tidak ada atau 0%, dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 13,4%, jumlah seluruhnya ada 2 anak atau 13,4%.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil observasi pada siklus I, kemampuan pada anak RA Istiqomah Medan Amplas berimajinasi, berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB dapat diperoleh rata-ratanya adalah 26,7% atau terjadi kenaikan sebesar 10% dari sebelum dilakukan penelitian. Hal ini menunjukkan kemampuan anak RA Istiqomah Medan Amplas dalam berimajinasi pada siklus I ini masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

- a. Kekuatan
 - 1) Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
 - 2) Berbicara anak disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.
 - 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan anak secara mandiri, sehingga anak dapat menyaksikan, dan melakukan imajinasi dan daya ingat anak-anak.
- b. Kelemahan
 - 1) Anak belum banyak mengingat penjelasan guru tentang tema yang diajarkan, sehingga anak masih suka terdiam dan malu-malu.
 - 2) Anak masih lebih terfokus pada permainan dari pada focus berimajinasi.

c. Tindakan Perbaikan

- 1) Tindakan dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki kegagalan dan meningkatkan keberhasilan.
- 2) Melakukan perencanaan ulang dengan tema dan sub tema yang disesuaikan dengan kurikulum RA.

c. Deskripsi Penelitian Siklus 2

Proses penelitian pada siklus II ini sama dengan siklus 1 terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Penelitian siklus II dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 06-10 Agustus 2018. Adapun tema pembelajaran pada siklus II ini adalah Aku Hamba Allah SWT dengan sub tema kesukaanku, sedangkan tema spesifiknya adalah makanan halal kesukaanku, minuman halal kesukaanku, benda kesukaanku, warna kesukaanku, dan acara kesukaanku.

Berdasarkan hasil observasi dan deskripsi data pada siklus II tentang kemampuan imajinasi anak RA Istiqomah Medan Amplas, bahwa:

1. Berperilaku berbeda dan berani mengambil resiko, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 13,3%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 13,4%, berkembang sangat baik 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 40%.
2. Tegas, terbuka dan bebas, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 13,3%, mulai berkembang terdapat 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 26,7%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 6,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 53,3%.
3. Dapat melakukan segala sesuatu sendiri, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 13,4%, mulai berkembang terdapat 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 26,6%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 20%, berkembang sangat baik 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 40%.
4. Inovatif dan fleksibel, yang belum berkembang terdapat 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 20%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 26,7%, berkembang sangat baik 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 20%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, kemampuan anak RA Istiqomah Medan Amplas dalam berimajinasi, berdasarkan ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu BSH dan BSB adalah:

Tabel 3
Kemampuan Imajinasi Anak Pada Siklus II

NO	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3 +f4 (%)
	Berperilaku	2	6	8

1	berbeda dan berani mengambil resiko	13,4%	40%	53,4%
2	Tegas, terbuka dan bebas	1	8	9
		6,7%	53,3%	60%
3	Dapat melakukan segala sesuatu sendiri	3	6	9
		20%	40%	60%
4	Inovatif dan fleksibel	4	3	7
		26,7%	20%	46,7%
Rata-Rata 55,1%				

Berdasarkan analisis data pada siklus II tentang kemampuan anak RA Istiqomah Medan Amplas berimajinasi berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB adalah:

1. Berperilaku berbeda dan berani mengambil resiko, 2 anak yang berkembang sesuai harapan atau 13,4%, dan 6 anak yang berkembang sangat baik atau 40%, jumlah seluruhnya ada 8 anak atau 53,4%.
2. Tegas, terbuka dan bebas, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak atau 6,7%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 53,3%, jumlah seluruhnya ada 9 anak atau 60%.
3. Dapat melakukan segala sesuatu sendiri, yang berkembang sesuai harapan 3 anak atau 20%, dan berkembang sangat baik ada 6 anak atau 40%, jumlah seluruhnya ada 9 anak atau 60%.
4. Inovatif dan fleksibel, yang berkembang sesuai harapan tidak ada 4 anak atau 26,7%, dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau 20%, jumlah seluruhnya ada 7 anak atau 46,7%.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil observasi pada siklus II, kemampuan pada anak RA Istiqomah Medan Amplas berimajinasi, berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB dapat diperoleh rata-ratanya adalah 55,1% atau terjadi kenaikan dari siklus sebelumnya sebesar 28,4%. Hal ini menunjukkan kemampuan anak berimajinasi di RA Istiqomah Medan Amplas pada siklus II ini terjadi peningkatan dalam kategori sedang atau berada di pertengahan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan.

Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus II ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

- a. Kekuatan
 - 1) Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
 - 2) Berimajinasi anak disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.
 - 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan anak secara mandiri, sehingga anak dapat menyaksikan, dan melakukan sesuai cerita anak masing-masing.
- b. Kelemahan
 - 1) Sebahagian anak belum memiliki perbendaharaan imajinasi, anak masih suka berpikir baru melakukan kegiatan pembelajaran.

- 2) Sebahagian kecil anak masih sulit untuk berimajinasi.
- c. Tindakan Perbaikan
 - 1) Tindakan dilakukan pada siklus III untuk memperbaiki kegagalan dan meningkatkan keberhasilan berimajinasi anak.
 - 2) Melakukan perencanaan ulang dengan tema dan sub tema yang disesuaikan dengan kurikulum RA.

d. Deskripsi Penelitian Siklus 3

Proses penelitian pada siklus III ini sama dengan siklus I dan siklus II terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Penelitian siklus III dilakukan selama 2 hari sejak tanggal 13-14 Agustus 2018. Hal ini dilakukan dua hari karena kegiatan 17 Agustus akan libur 17 Agustus 2018. Adapun tema pembelajaran pada siklus III ini adalah Aku hamba Allah SWT., dengan sub tema kesukaanku, sedangkan tema spesifiknya adalah permainan kesukaanku dan mainan kesukaanku.

Berdasarkan hasil observasi dan deskripsi data pada siklus III tentang kemampuan anak RA Istiqomah Medan Amplas berimajinasi, maka dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Berperilaku berbeda dan berani mengambil resiko, yang belum berkembang terdapat 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 6,7%, mulai berkembang terdapat 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 6,7%, berkembang sesuai harapan tidak ada atau apabila dipersentasekan sebesar 0%, berkembang sangat baik 13 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 86,6%.
2. Tegas, terbuka dan bebas, yang belum berkembang terdapat 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 6,7%, mulai berkembang terdapat 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 6,7%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 6,6%, berkembang sangat baik 12 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 80%.
3. Dapat melakukan segala sesuatu sendiri, yang belum berkembang terdapat 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 6,7%, mulai berkembang terdapat 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 6,7%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 13,3%, berkembang sangat baik 11 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 73,3%.
4. Inovatif dan fleksibel, yang belum berkembang terdapat 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 6,7%, mulai berkembang terdapat 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 6,7%, berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 20%, berkembang sangat baik 10 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 66,6%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, kemampuan anak RA Istiqomah Medan Amplas berimajinasi melalui kegiatan kreatif, berdasarkan ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu BSH dan BSB adalah:

Tabel 4
Kemampuan Imajinasi Anak Pada Siklus III

NO	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3 +f4 (%)
	Berperilaku	0	13	13

1	berbeda dan berani mengambil resiko	0%	86,6%	86,6%
2	Tegas, terbuka dan bebas	1	12	13
		6,6%	80%	86,6%
3	Dapat melakukan segala sesuatu sendiri	2	11	13
		13,3%	73,3%	86,6%
4	Inovatif dan fleksibel	3	10	13
		20%	66,6%	86,6%
Rata-Rata 86,6%				

Berdasarkan analisis data pada siklus III tentang kemampuan anak RA Istiqomah Medan Amplas berimajinasi melalui kegiatan kreatif, berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB adalah:

1. Berperilaku berbeda dan berani mengambil resiko, tidak ada anak yang berkembang sesuai harapan atau 0%, dan 13 anak yang berkembang sangat baik atau 86,6%, jumlah seluruhnya ada 13 anak atau 86,6%.
2. Tegas, terbuka dan bebas, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak atau 6,6%, berkembang sangat baik ada 12 anak atau 80%, jumlah seluruhnya ada 13 anak atau 86,6%.
3. Dapat melakukan segala sesuatu sendiri, yang berkembang sesuai harapan 2 anak atau 13,3%, dan berkembang sangat baik ada 11 anak atau 73,3%, jumlah seluruhnya ada 13 anak atau 86,6%.
4. Inovatif dan fleksibel, yang berkembang sesuai harapan tidak ada 3 anak atau 20%, dan berkembang sangat baik ada 10 anak atau 66,6%, jumlah seluruhnya ada 13 anak atau 86,6%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, diketahui bahwa kemampuan berimajinasi pada anak RA Istiqomah Medan Amplas, berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB dapat diperoleh rata-ratanya adalah 86,6% yang menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 31,5% dari siklus sebelumnya atau siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak RA Istiqomah Medan Amplas dalam berimajinasi dalam kategori sangat baik.

Refleksi

Keberhasilan yang terjadi pada siklus III ini adalah:

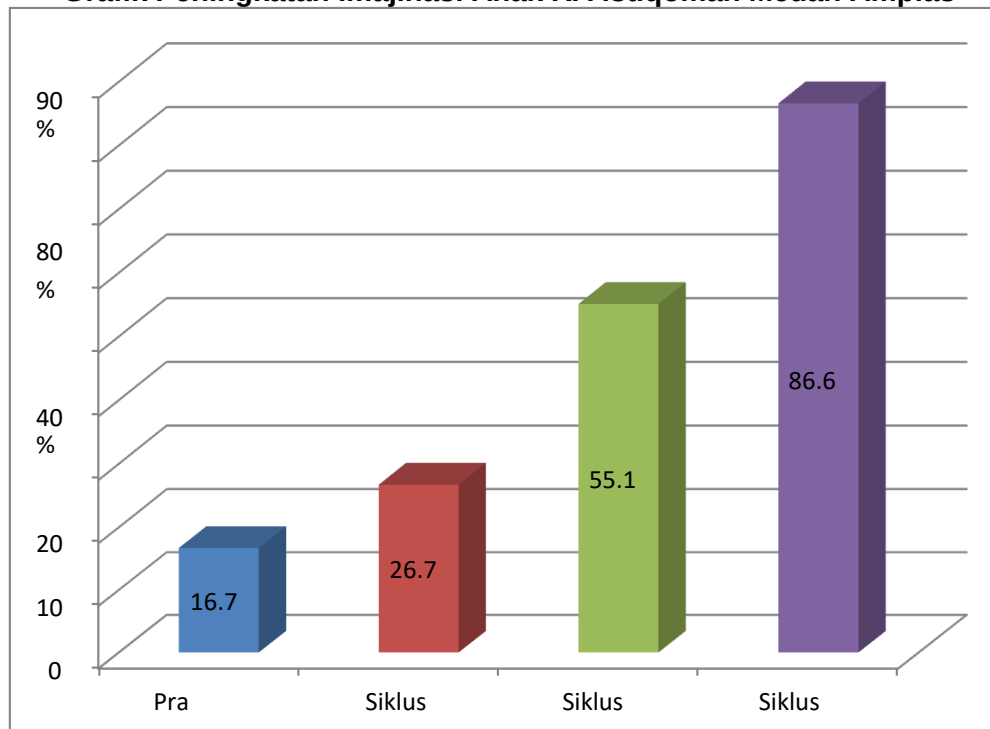
- a. Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
- b. Berimajinasi anak disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.
- c. Kegiatan pembelajaran dilakukan anak secara mandiri, sehingga anak dapat melakukan sesuai keinginan anak masing-masing.

e. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam berimajinasi melalui kegiatan kreatif pada anak RA Istiqomah Medan Amplas berhasil ditingkatkan. Peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan adalah

BSH dan BSB, maka dapat diketahui peningkatan keberhasilan berimajinasi anak melalui kegiatan kreatif yaitu 10% dari pra siklus ke siklus I, selanjutnya dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 28,4%, kemudian dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 31,5%. Hasil rata-rata kelas pada pra siklus adalah 16,7%, selanjutnya pada siklus I sebesar 26,7%, kemudian pada siklus II 55,1%, dan pada siklus III sebesar 86,6%, sekaligus menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil dilakukan. Hasil penelitian ini apabila dipersentasekan dalam bentuk grafik adalah:

Grafik Peningkatan Imajinasi Anak RA Istiqomah Medan Amplas



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan imajinasi anak melalui kegiatan kreatif pada anak RA Istiqomah Medan Amplas dapat ditingkatkan dan berhasil dilakukan hingga mencapai rata-rata secara keseluruhan sebesar 86,6% dengan predikat sangat baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Peningkatan imajinasi pada anak melalui kegiatan kreatif yaitu 10% dari pra siklus ke siklus I, selanjutnya dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 28,4%, kemudian dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 31,5%. Berdasarkan ketentuan keberhasilan anak adalah BSH dan BSB maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 16,7%, selanjutnya siklus I rata-ratanya adalah 26,7%, pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata, 55,1%, selanjutnya pada siklus III rata-rata yang diperoleh anak adalah 86,6%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan kreatif untuk meningkatkan imajinasi anak berhasil dilakukan.

5. REFERENSI

Amir, Mirna. 2011. *Rahasia Mengajar dengan Kreatif, inspiratif, dan Cerdas*. Jakarta: Logika.
Daryanto, Rahmi. 2011. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Depdiknas. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Khaili. 2009. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Kurniati, Euis, dan Rachmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munandar, Utami. 2012. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Nurinhasan, Juntika. 2010. *Materi Pokok Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Pramono. 2012. *Permainan Asyik Bikin Anak Pintar*. Yogyakarta: IN AzNa Books.
- Rachmawati, Yenni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: PT Fajar Pratama Offset.
- Satrian, Jufri. 2008. *Metode Belajar Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Sudono, Anggani. 2008. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gasindo.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Indeks.
- Suparno, Paul. 2011. *Teori Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kinisius.
- Suratno. 2010. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaodih, Nana. 2008. *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2010. *Mainan dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Yetti, Elindra. 2008. *Pendidikan Seni Sebagai Daya Menumbuhkan Estetika dan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal Imajinasi. Jakarta: UPTK.